

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELUKIS ANAK MELALUI
MEDIA PASIR WARNA DI TK AL-QUR'AN AL-MUJAHIDIN KRUI
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Di Susun Oleh:

Yuni Imannia

NPM: 1811070177

JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022**

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELUKIS ANAK MELALUI

**MEDIA PASIR WARNA DI TK AL-QUR'AN AL-MUJAHIDIN KRUI
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Di Susun Oleh:

Yuni Imannia

NPM: 1811070177

JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pembimbing I : Dr. Hj Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DANKEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini maka dalam penegasan judul penulis akan memperjelas pokok pembahasan yang akan dibahas agar dapat menghindari kesalahpahaman, maka hal itu dipandang perlu untuk menjelaskan makna terhadap kata-kata penting yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah:

“Upaya Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Media Pasir Warna Di Tk Al-qur’an Krui, Pesisir Barat

Menurut Stenderg (dalam Dadvar) Kreativitas merupakan kombinasi dari inovasi, fleksibilitas, dan sensitivitas yang membuat seseorang mampu berpikir produktif berdasarkan kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya. Seseorang yang kreatif memiliki kecerdasan atau pengetahuan, gagasan, pemikiran, serta langkah-langkah baru dalam menuangkan sebuah karya. Sehingga kemampuan yang dimiliki bisa dicapai dan dapat terselesaikan.¹

Menurut Ramdini (dalam Mayar, Sari dan Hijriani) Seni lukis/menggambar, selain dapat mengembangkan aspek seni pada anak, juga dapat mengembangkan motorik halus, kognitif dan emosional anak. Namun pada kenyataannya, kegiatan menggambar yang dilakukan anak masih banyak yang selalu menggunakan pensil, krayon atau pensil warna sehingga kreativitas seni anak dalam menggambar tidak berkembang secara optimal.²

Melukis merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat dikembangkan oleh seorang pendidik dalam pengembangan kreativitas anak. Aktivitas yang akan dirancang dalam bermain diharapkan anak berkreasi dan memahami keinginan sendiri karena ciri bermain adalah dilakukan dengan sukarela. Seni ditegaskan dalam (Kemdikbud, 2020) adalah sebuah proses dalam penyaluran diri melalui ekspresi dan kreasi.³

Berdasarkan uraian di atas maksud dalam skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Media Pasir Warna Di Tk Al-

¹ Diana Vidya Fakhriyani and Universitas Islam Madura, “PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI” 4, no. 2 (2016).

² Akhyun Nafyadah Siregar et al., “MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BERBASIS KONSEP PRIBADI, PROSES, PENDORONG, PRODUK (4P) BAGI ANAK” 02, no. 01 (2021): 1–10.

³ Anik Lestarinigrum Endang Sri Handayani, Intan Prastihastari Wijaya, “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Memanfaatkan Bahan Bekas” 4, no. 2 (2021): 12.

Qur'an Krui Pesisir Barat, adalah studi tentang meningkatkan kreativitas melukis anak Tk Alqur'an Krui, Pesisir Barat dengan menggunakan media pasir warna.

B. Latar Belakang Masalah

Mansur Menjelaskan Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar- dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.⁴

Menurut Supriadi (dalam Rachmawati dan Euis) Perkembangan kreativitas anak merupakan suatu upaya proses perubahan psikis atau mental individu untuk melahirkan gagasan ataupun produk baru yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.⁵

Menurut Undang- undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyebutkan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, yaitu PAUD atau pendidikan anak usia

⁴ Nelino Florida, César López, and Vicente Pocomucha, "CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk" 2, no. 2 (2012): 35–43.

⁵ Ervin Nurul Affrida, "Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini *MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK*" 01 (2019): 38–43.

dini dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.⁶

Pada usia keaktifan inilah merupakan masa-masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna baik secara psikologis, biologis, sosiologis, dan psikomotorik, peran guru dan orang tua sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Menurut Idad Psikologi sebagai sebuah disiplin ilmu sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan. Psikologi pendidikan dapat dikatakan sebagai penunjang untuk pengembangan potensi manusia melalui belajar dan pembelajaran. Hal ini psikologi diartikan sebagai proses fase perkembangan yang berpengaruh pada kehidupan manusia selanjutnya.⁷

Oleh sebab itu diperlukan upaya pendidikan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka siap untuk memasukipendidikan lebih lanjut.

Allah berfirman di dalam Alqur'an QS. An Nahl (16) : 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Pada surah tersebut ditekankan bahwa kemampuan manusia yakni akal, indra, dan nurani berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik anak, sehingga pada masa pra sekolah ketiga kompetensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang.

Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini karena dapat membuat manusia lebih produktif. selain itu juga

⁶ ROSINDA BR HOTANG, "Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini," *Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 58 (2020): 23–34.

⁷ Alfiyanti Nurkhasyanah, "Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak Dalam Lingkungan Keluarga," (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8809>.

meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi.⁸

Menurut Susanto Ciri-ciri kreativitas menurut menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif (*berpikir divergen*), ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Ciri lainnya, adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri afektif dan kreativitas. Ciri-ciri ini merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berfikir kreatif.⁹

Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, memiliki rasa ingin tahu yang kurang terhadap hal baru, kurang bereksperimen, tidak terbuka dengan rangsangan-rangsangan yang baru, serta tidak berani mencoba, hal ini dikarenakan kreativitas yang dimiliki oleh pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak juga masih kurang seperti yang terjadi di Tk Al-qur'an Krui, Pesisir Barat. Dalam proses pembelajaran mengembangkan kreativitas di bagi menjadi tujuh sentra yaitu bahan alam dan sains, balok, seni, bermain peran, persiapan agama, musik¹⁰.

Maka dalam mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan sentra seni dari sentra tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa pada sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan, seperti

⁸ Universitas Islam Indonesia, "MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA ANAK" 2, no. 2 (2013): 124–29.

⁹ Yolanda Mustika Fitri Farida Mayar, "Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (2019): 1–9.

¹⁰ Andrew Jeklin, "Model Pembelajaran Sentra," no. July (2016): 1–23.

mewarnai, menempel, merekat, prakarya, dan melukis sentra, sentra ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan membentuk di bidang seni, yaitu dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak dapat meningkat. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kreativitas melukis anak usia dini adalah melalui media pasir warna, dengan permainan melukis dengan media pasir warna diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kreativitas melukis anak.

Menurut Rogers (dalam Munandar) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas yaitu:

a. Faktor internal individu

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya :

1. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan
2. Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
3. Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk- bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

b. Faktor eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan

kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogenic*, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat, antara lain :

(1) Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media, (2) adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat, (3) menekankan pada *becoming* dan tidak hanya *being*, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang, (4) memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin, (5) adanya kebebasan setelah pengalamn tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati, (6) keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda, (7) adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda, (8) adanya interaksi antara individu yang berhasil, dan (9) adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif. Sedangkan lingkungan dalam arti sempit yaitu keluarga dan lembaga pendidikan. di dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pemegang otoritas, sehingga perannya sangat menentukan pembentukan kreativitas anak. Lingkungan pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir anak didik untuk menghasilkan produk kreativitas, yaitu berasal dari pendidik.¹¹

Alasan mengapa penulis ingin mengambil judul skripsi ini dikarenakan di TK Al-Qur'an itu sendiri belum menerapkan permainan media pasir warna untuk meningkatkan kreativitas anak sehingga penulis tertantang untuk membuat judul skripsi ini diharapkan Melalui melukis anak dapat meningkatkan kemampuan kereativitas, intelektual, fisik motorik, sosial emosional, dapat mengenal objek-objek tertentu, berekspresi, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi.

Melukis juga dapat memberi manfaat positif antara lain anak akan mempunyai harga diri apabila karyanya dihargai, merasa optimis terhadap cita-citanya dan senantiasa aktif berkarya, selain itu juga dapat menanamkan kepercayaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap perbuatannya sendiri Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Media Pasir Warna di TK Al-Qur'an Al-Mujahidin Krui, Pesisir Barat.**

¹¹ Gapiarna, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas,” 2017, 1–14.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah:

- a. Belum maksimalnya pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak.
- b. Dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan media pasir warna dalam media pembelajaran.
- c. Rasa ingin tahu anak yang kurang terhadap hal baru, tidak terbuka dengan rangsangan-rangsangan yang baru, serta tidak berani mencoba.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian dilaksanakan karena belum dikembangkan media pembelajaran dengan menggunakan media pasir warna guna meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran dibidang seni lukis Penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan kreativitas melukis anak usia dini melalui media pasir warna.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan media pasir warna di TK Al-Qur'an Al-Mujahidin Krui Pesisir Barat?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas melukis anak dengan media pasir warna.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti memberikan masukan pengetahuan tentang pentingnya perkembangan kreativitas pada anak terutama dalam kognitif Meningkatkan motorik halus dan motorik kasar anak usia dini melalui bermain media pasir warna. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, agar orang tua mempunyai wacana tentang pentingnya bermain media pasir warna dalam meningkatkan

perkembangan kreativitas anak usia dini

- a. Bagi guru, agar guru mampu memilih metode yang tepat untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak.
- b. Bagi siswa, dapat memberikan metode bermain yang bervariasi agar anak tidak bosan dan dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak.
- c. Bagi peneliti, menambah dalam pembelajaran di taman kanak-kanak untuk membantu meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
- d. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan perkembangan kreativitas pada media yang tepat.

H. Kajian Pustaka

Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian dari penelitian terdahulu yang sudah ada agar menghindari kesamaan pada sebelumnya, maka berikut merupakan penelitian- penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini, yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Chamdanah (2018) mengenai **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B Di Ra Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”**. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan pada 4 aspek yang diteliti yaitu: sebelum tindakan/prasiklus skor kategori baik mencapai 26,67%, pada tindakan siklus I mencapai 60%, dan pada tindakan siklus II mencapai 86,67%.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Intan Cahyanti **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Media Lilin Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Puro 1 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”**. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan dalam kreativitas dengan menggunakan permainan melukis dengan media lilin dengan presentase sebelum tindakan 25,05%, siklus I 79,43% dan siklus II 86,20%.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Uning Puji Utami “**Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Bermain Membentuk Bebas Terarah Pada Anak Kelompok B Di Tk Pedagogia Yogyakarta**” Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif menunjukkan Bahwa kegiatan membentuk bebas terarah dengan plastisin yang dilakukan secara individu dengan menggunakan tahap bermain paralel play dapat meningkatkan kreativitas seni dengan kenaikan persentase pada siklus kondisi siklus I 18% anak, sedangkan pada kondisi siklus II mengalami peningkatan sebanyak 88%.

Dari beberapa judul skripsi diatas memang tema besarnya adalah mengembangkan kreativitas anak dengan berbagai metode, akan tetapi belum ada yang mengkaji tentang meningkatkan kreativitas dengan media pasir warna, inilah yang membedakan antara skripsi ini dengan judul-judul skripsi lain yang telah ada, karena skripsi ini mengkaji tentang mengembangkan kreativitas anak dengan media pasir warna.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis memberikan pembahasan sistematika penulisan untuk mempermudah dan memahami pada proposal ini secara menyeluruh dengan kerangka dan pedoman penulisan skripsi bagian substansi yaitu:

BAB I Pendahuluan Bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori Bab ini berisikan tentang Landasan teori kreativitas anak usia dini, teori tentang melukis, model tindakan dan hipotesis tindakan

BAB III, Metode Penelitian berisikan uraian waktu dan tempat penelitian jenis penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Konsep dan bentuk kreativitas AUD dan orang sangat berbeda kreatif dalam pengertian orang dewasa berarti keberadaan keahlian (*expertise*), keterampilan (*skills*), dan motivasi dalam diri (*intrinsic task motivation*). Orang dewasa yang kreatif diindikasikan sebagai individu yang memiliki keterampilan teknik prima, berkemampuan sen, dan memiliki bakat. Mereka juga memiliki gaya karya yang mempesona, keterbukaan ide yang mengagumkan, dan konsentrasi serta ketekunan yang luar biasa.

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas AUD juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya.¹²

Adapun kreativitas yang dikemukakan menurut para Ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Jamaris Anak yang berada pada fase praoperasional berpikir secara simbolik yang dihadirkan dalam berbagai bentuk fantasi maka kemampuan ini merupakan pintu untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan hakikat dari kreativitas bahwa kreativitas merupakan hasil dari belahan otak bagian kanan. Operasi otak pada bagian kanan ini menyebabkan orang dapat melakukan berbagai imajinasi atau fantasi sehingga dapat diciptakan berbagai karya yang unik. Fantasi atau imajinasi yang hadir dalam masa praoperasional tampil dalam berbagai aktivitas anak, baik pada waktu bermain, berbicara ataupun melakukan suatu kegiatan yang lain. Semua hal tersebut adalah refleksi dari kreativitas anak.¹³

Menurut Miranda Seorang anak dapat dikatakan kreatif ialah jika ia telah memenuhi syarat *fluency* dan *flexibility* dalam menemukan pemecahan atas

¹² Tadkirotun Musfiroh, "Kreativitas Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Pusdi PAUD Lemlit UNY*, 2003, 3-4, staffnew.uny.ac.id > upload > pengabdian > KREATIVITAS+ANAK+USIA.

¹³ Masganti Sit et al., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing, 2016.

sebuah permasalahan. Anak akan memunculkan berbagai ide alternatif yang disebut melakukan fluency. Lebih lanjut anak akan mempertimbangkan solusi yang terbaik.

Ketika anak menginginkan sesuatu, maka ia membutuhkan fluency sebagai preparation atau brainstorming. Lalu anak akan melakukan berbagai pemikiran dan pertimbangan, bagaimana agar yang dilakukannya berhasil. Ia akan memilih salah satu alternative solusi yang ada dalam pikirannya. Anak melakukan flexibility karena konteks mulai berbicara. Ternyata, akan terdapat halangan-halangan dalam pelaksanaannya. Jika kemudian anak itu berhasil menyelesaikan masalahnya, maka ia disebut kreatif.¹⁴

Menurut Guilford Kreativitas adalah kemampuan berpikir (*aptitude traits*). Selain itu kreativitas sebagai kemampuan berpikir, kreativitas juga merupakan ciri kepribadian (*non-aptitude features*), siswa yang mampu menyelesaikan banyak tugas dengan baik sesuai dengan umpan balik yang diberikan oleh guru mereka akan membangkitkan rasa percaya diri mereka sendiri atau disebut juga dengan efikasi diri.¹⁵

Menurut Harahap Kreativitas anak yaitu dapat dikembangkan dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang menarik perhatian anak, model pembelajaran terbaru, menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran sehingga membuat anak lebih bersemangat. Sedangkan Menurut Mayar, Sari, Hijriani, Seni lukis/menggambar, selain dapat mengembangkan aspek seni pada anak, juga dapat mengembangkan motorik halus, kognitif dan emosional anak. Sedangkan Menurut Ramdini Namun pada kenyataannya, kegiatan menggambar yang dilakukan anak masih banyak yang selalu menggunakan pensil, karyon atau pensil warna sehingga kreativitas seni anak dalam menggambar tidak berkembang secara optimal.¹⁶

Menurut Sutikno, mengemukakan bahwa pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuannya

¹⁴ Zherly Nadia Wandu and Farida Mayar, "Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 363, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.

¹⁵ Seto Mulyadi, A.M. Heru Basuki, and Wahyu Rahardjo, "Student's Tutorial System Perception, Academic Self-Efficacy, and Creativity Effects on Self-Regulated Learning," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 217 (2016): 598–602, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.059>.

¹⁶ Siregar et al., "MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BERBASIS KONSEP PRIBADI, PROSES, PENDORONG, PRODUK (4P) BAGI ANAK."

tercapai. Tujuan dalam pembelajaran matematika mencakup tujuan kognitif dan afektif. Tujuan kognitif berupa kemampuan siswa dalam menguasai konsep matematika yang dapat dilihat dari nilai hasil tes yang diberikan, sedangkan aspek afektif dilihat dari sikap dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Utami Munandar ada 4 definisi kreativitas yaitu: Definisi pribadi, kreativitas diberikan dalam *three facet model of creativity* oleh Sternberg yang menyatakan bahwa titik pertemuan yang khas antara atribut psikologis : inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Ketiga segi alam fikiran ini bersama sama membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.

- a. Definisi proses, oleh Torrance yang menyatakan bahwa kreativitas pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah yaitu definisi yang meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan masalah.
- b. Definisi produk, oleh Barron yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini terfokus pada produk kreatif yang menekankan orisinalitas. Menurut Haefele kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.
- c. Definisi press, dari ketiga definisi dan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor (press) atau dorongan baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial psikologi.¹⁷

Kreativitas merupakan istilah yang tidak asing lagi dan sering digunakan baik dalam dunia pendidikan maupun yang lainnya. Meskipun demikian masih terdapat kerancuan dalam pemaknaannya. Perbedaan sudut pandang memunculkan beragam pendapat tentang definisi kreativitas, sehingga sampai saat ini belum ada satupun pengertian kreativitas yang dapat diterima secara universal.¹⁸

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

¹⁷ Agus Makmur, "Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10," *Jurnal EduTech* 1, no. 1 (2015).

¹⁸ Autoridad Nacional del Servicio Civil, "Pengertian Kreativitas Dan Pengembangan Kreativitas Anak," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوَةُ ۖ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al- Baqarah (2) : 219)

Jadi sifat kreatif itu dapat di lihat pada dunia pendidikan itu sendiri, misalnya mengikuti lomba menulis karya-karya ilmiah. Sehingga hasil temuannya akan menjadi panutan pada temuan-temuan yang baru atau ide- ide yang baru sehingga hasilnya akan menjadi panutan ilmiah.

Dengan adanya sifat yang kreatif seseorang akan selalu antusias dalam menemukan hal-hal yang baru. Dan akan memberikan banyak pengetahuan serta manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas salah satu kemampuan seseorang untuk menciptakan, menuangkan, dan mengekspresikan ide-ide baru agar menghasilkan sebuah karya sesuai dengan imajinasi dan daya khayal yang dimiliki oleh anak.

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik. Sehingga, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. Dari beberapa penelitian tentang kreativitas, menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang.

Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Anak-anak, dalam hal ini anak usia dini yang memiliki kreativitas tinggi di sekolah hendaknya tidak diabaikan, akan tetapi kemampuan tersebut harus dikembangkan dan didukung penuh baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, sehingga anak

dapat mengeksplor kemampuannya tersebut.¹⁹

Kreativitas sangat berperan dalam proses perkembangan pola pikir anak. Harus ada tindakan yang positif baik dari orangtua maupun dari sang guru dalam proses pengembangan kreativitas. di lingkungan keluarga, peran orang tua harus dapat memupuk motivasi sang anak agar dapat terus mengembangkan kreativitasnya. Di lingkungan sekolah peran orang tua digantikan oleh guru, guru harus dapat memberikan sarana dalam proses perkembangan kreativitas anak didiknya, bukan sebaliknya. Sebaliknya, orang tua dan guru harus dapat memperhatikan proses perkembangan kreativitas anak dan lebih membuat proses belajar lebih baik supaya anak semakin tertarik untuk lebih mengembangkan kreativitas karena anak yang kreatif dapat berguna bagi bangsa dan negara Indonesia kelak.

2. Ciri-Ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Pada kreativitas sangatlah penting dalam memahami ciri-cirinya. Keingintahuan yang di miliki anak kreatif biasanya sangat luas, mandiri, dan sangat percaya diri. Pada umumnya anak lebih berani mengambil resiko dari pada anak lain. Meningkatkan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Sebagai guru, orang tua, serta orang-orang terdekat perlu memahami bagaimana meningkatkan kreativitas anak agar muncul dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, dan diperlukan serta bermanfaat bagi kehidupan orang lain dan diri sendiri.

Paul Torrance dari Universitas Georgia menyebutkan ada beberapa ciri-ciri tindakan kreatif anak yaitu: (1) anak yang kreatif belajar menggunakan dengan cara- cara kreatif (2) anak yang kreatif mempunyai perhatian yang panjang terhadap sesuatu hal yang dibutuhkan usaha menjadi kreatif (3) anak kreatif dapat mengorganisasikan terhadap hal yang tidak biasa (4) anak kreatif banyak belajar melalui imajinasi untuk memecahkan suatu permasalahan dari pengalaman yang pernah dialami (5) anak kreatif dapat bercerita dengan menggunakan kata-kata dan tempat sebagai objeknya.²⁰

Menurut Desmita Ciri-ciri kreativitas non- aptitude yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam

¹⁹ Isnani Hidayati, "MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI STRATEGI 4P (PRIBADI, PENDORONG, PROSES, PRODUK) Rahimah" 5, no. 1 (2020): 96–102.

²⁰ Balandina Debeturu and Elisabeth Lanny Wijayaningsih, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 233, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>.

diri untuk berbuat sesuatu. Ciri-ciri kreativitas antara lain : 1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat, 2. Senang mencari pengalaman baru, 3. Memiliki inisiatif, 4. Mempunyai minat yang luas, 5. Selalu ingin tahu, 6. Mempunyai kebebasan dalam berpikir Mempunyai kepercayaan diri yang kuat, 8. Mempunyai rasa humor 9. Penuh semangat, 10. Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko.

Perilaku kreatif pada anak usia dini mungkin tidak akan dihasilkan jika anak takut untuk berpikir tentang hal-hal yang baru atau ketidakinginan menjadi kreatif karena kurangnya apresiasi dari orangtua, guru dan lingkungannya, maka perlu adanya apresiasi dari lingkungan keluarga.²¹

Munandar menjelaskan kreativitas memiliki ciri-ciri yang berkaitan dengan kognisi, proses berpikir yang disebut dengan ciri *apptitude* (berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan keterampilan memperinci), sedangkan ciri yang berkaitan dengan ranah afektif seperti sikap atau perasaan disebut dengan ciri *non-apptitude* (rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, berani mengambil resiko, sifat menghargai, dan percaya diri). Kedua ciri-ciri kreativitas tersebut diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Dalam studi-studi faktor analisis seputar ciri-ciri utama dari kreativitas, Guilford (dalam Munandar) membedakan antara ciri bakat (*apptitude trait*) dan non-bakat (*non-apptitude trait*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri *apptitude* dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi kelancaran, kelenturan atau keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, dan ciri-ciri ini dioperasionalisasikan dalam tes berpikir *divergen*. Se jauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi kreatif ikut ditentukan oleh ciri-ciri *non-apptitude* (afektif).²²

Selanjutnya Munandar (dalam Suryati) mengemukakan bahwa ciri-ciri kemampuan kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. *Apptitude*; berpikir lancar yang menyangkut keragaman (gagasan, saran, pertanyaan, jawaban), kelancaran komunikasi, kecepatan bekerja, melihat kekurangan; berpikir luwes yang menyangkut menghasilkan keragaman (gagasan, jawaban, pertanyaan, sudut pandang, alternatif, interpretasi, aplikasi, pertimbangan, arah pikir); berpikir rasional (ungkapan baru-unik, kombinasi inovatif, cara inovatif, generalisasi); keterampilan elaborasi (mengembangkan

²¹ Fakhriyani and Madura, "PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI."

²² Mila Karmila, Agus Suharno, and Purwadi Purwadi, "Pengaruh Metode Pembelajaran Permainan Bahasa Peningkatan Kreativitas Anak," *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2012): 124–47, <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.263>.

gagasan, merinci objek, merinci solusi, memiliki rasa estetika, menyempurnakan); keterampilan menilai (menentukan patokan, mengambil keputusan, pertimbangan, merancang, dan kritis).

- b. Afektif; curiositi, rasa ingin tahu (perhatian, kepekaan, pertanyaan, dorongan, keberanian, bereksperimen); imajinatif (membayangkan, meragakan, meramalkan, cermat); tertantang (terdorong, tertarik, keterlibatan, mandiri, ulet, mencoba), berani ambil resiko (tahan kritik, tidak ragu, bertahan pendapat, mengakui kesalahan, menerima tugas, keyakinan); menghargai (arahan, bimbingan, pendapat, hak, kewajiban, prestasi, eksistensi, sejawat-siapapun, kebebasan, kesempatan).²³

Menurut Susanto bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif (berpikir *divergen*), ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. Ciri lainnya, adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri afektif dan kreativitas.²⁴

3. Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran

Mengembangkan potensi anak, peran pendidik sangatlah penting untuk membantu proses pengasahan dasar-dasar potensi anak dalam mengembangkan perkembangan aspek. Pengembangan tersebut melalui tahap kegiatan bermain sambil belajar. Dengan demikian anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan berkreasi. Kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Masing-masing anak memiliki modal kreativitas dalam dirinya.

Sebaiknya guru menggunakan media yang benar-benar sesuai dan menarik bagi anak. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, maka sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran sesuai tema. Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif atau mengajak anak belajar dengan sekitar lingkungan sekolah menjadi suasana kelas

²³ Harry Andheska, "Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif," *Bahastra* 36, no. 1 (2016): 55, <https://doi.org/10.26555/bahastra.v36i1.5058>.

²⁴ Farida Mayar, "Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK."

yang menyenangkan.

Perkembangan kreativitas diperlukan pada keterampilan bereksplorasi berfikir kreatif dan mengembangkan bakat anak. anak menyukai berkesplorasi dengan apa yang diinginkannya. Bagi anak melakukan kreasi tersebut menjadi kesenangan tersendiri bagi mereka, tetapi pada usia tersebut anak-anak sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya dalam bereksplorasi, seperti anak yang takut mengungkapkan ide yang mereka miliki takut bereksplorasi dan lain-lain.²⁵

Orang tua merupakan sosok yang sangat berperan untuk mengembangkan kreativitas anak di sekolah. Sedangkan guru merupakan sosok yang sangat berperan ketika anak di sekolah. Maka orang tua dan guru berperan penting dalam perkembangan anak, orang tua dan guru harus dapat bekerja sama dengan baik.

Menurut Fadilah Bentuk pengembangan kreativitas anak bukan hanya ditunjang dari kemampuan anak menciptakan sesuatu yang baru maupun kreativitas anak yang berbeda-beda, melainkan karena strategi pembelajaran yang tepat dari seorang guru. Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dan menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang pembelajaran dan membantu meningkatkan semua aspek perkembangan anak khususnya perkembangan seni kreativitas.

Guru yang kreatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dalam belajar. Karakteristik anak usia dini meliputi bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya dengan fantasi, masih mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar, semakin menunjukkan minat terhadap teman.²⁶

Kreativitas seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan dukungan fasilitas yang memadai dan juga kesempatan yang ada. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menyadari dan memberikan fasilitas dan kesempatan yang baik untuk anak. Berikut adalah metode pengembangan kreativitas anak dengan pendekatan 4 P menurut Utami munandar :

²⁵ Raudhah Program, Studi Pendidikan, and Guru Raudhatul, "RAUDHAH Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163 - V," 2017.

²⁶ Nina Hanifah, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna," n.d., 64–75.

- a. Pribadi (*Person*) Kreativitas adalah ungkapan (*ekspresi*) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik ialah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk- produk inovatif.

Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapakan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama). Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

- b. Pendorong (*Press*) Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri (motivasi *internal*) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Didalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.
- c. Proses (*Process*) Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna. Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang menerima, dan menghargai. Perlu pula diingat kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif dan jenis pekerjaan yang monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.
- d. Produk Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi

lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (“*press*”) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (*internal* maupun *eksternal*) untuk bersibuk diri secara kreatif.²⁷

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Utami Munandar Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangasangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan faktro-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas yaitu adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas dan penggunaan waktu luang yang efektif. Ada 2 kategori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung.

Menurut Robert J.Stenberg faktor pendukung adalah situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan, situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian, situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati,bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.

Menurut Robert J. Stenber. Adanya kemauan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih *fleksibel* dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya, perhatian orangtua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolahnya, dan motivasi diri yang diberikan kepada anak.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat perkembangan kreativitas menurut Stenberg adalah, Pertama, adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui. Kedua, adanya konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial. Ketiga, kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan. Keempat, *Sterotipe* peran seks atau jenis kelamin, otoritarianisme dan tidak menghargai fantasi atau khayalan.

²⁷ MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PERMAINAN WARNA DENGAN MEDIA BENANG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA I BANDAR LAMPUNG and Untung Nopriansyah Alma Rara Anggia, “RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA I BANDAR LAMPUNG” 1 (2018): 6.

Pentingnya peran keluarga dalam perkembangan kreativitas anak dikemukakan oleh Miller dan Gerrad, pertama mereka menyatakan bahwa orang tua dapat memberikan rasa aman. Kedua, orangtua mempunyai berbagai macam dan minat pada kegiatan didalam dan diluar rumah. Ketiga, orangtua mampu memberikan kepercayaan dan menghargai kemampuan anaknya. Keempat, orangtua mampu memberikan otonomi dan kebebasan anak. Kelima, orangtua mampu mendorong anak melakukan sesuatu dengan sebaik baiknya.²⁸

Berdasarkan faktor-faktor kreativitas diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis atau langsung jika tidak adanya rangsangan dari lingkungan. Karena kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya di miliki oleh anak atau indivitu itu sendiri.

5. Manfaat Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Pentingnya pengembangan kreativitas ini memiliki empat alasan, yaitu :

- a. Menurut Maslow (dalam Munandar) Dengan berkreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. kreativitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.
- b. Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.

Siswa lebih dituntut untuk berpikir linier, logis, penalaran, ingatan atau pengetahuan yang menuntut j awaban paling tepat terhadap permasalahan yang diberikan. Kreati vitas yang menuntut sikap kreati f dari individu itu sendiri perlu dipupuk untuk melatih anak berpikir luwes (*flexibility*), lancar (*fluency*), asli (*originality*), mengura ikan (*e laboration*) dan dirumuskan kembali (*redefin ition*) yang merupakan ciri berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford .
- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi jugamemberikan kepuasan kepada individu.
- d. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas

²⁸ Yandi - Hafizallah, "Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 49–58, <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-05>.

hidupnya.

e. Bentuk Permainan Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini.²⁹

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas anak mengandung nilai-nilai penting, apabila kreativitas itu memberi kepuasan pada saat melakukan kegiatan. Dan dapat membuat anak senang serta merasa puas. Sehingga kreativitas yang anak lakukan bermakna dan dipandang oleh orang lain secara baik karena telah mencapai keberhasilan dibidangnya.

B. Melukis

1. Pengertian Melukis Bagi Anak

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Sedangkan arti lukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak. Maka pengertian seni lukis menurut KBBI merupakan sebuah karya berupa gambar yang diciptakan pada media pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, serta membutuhkan keahlian yang luar biasa.

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa berbentuk 2 dimensi yang diwujudkan dalam bidang seperti kanvas, papan, kertas, dan lainnya. Karya dari seni lukis ini disebut dengan lukisan. Sedangkan orang yang membuat karya seni lukis disebut sebagai pelukis. Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang tercipta dari hasil imajinasi seniman yang diekspresikan melalui media garis, warna, tekstur, gelap terang, bidang dan bentuk. Seni lukis menjadi bentuk ekspresi manusia yang dituangkan dalam kanvas atau bidang 2 dimensi lainnya. Adapun menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1991), definisi seni lukis adalah berasal kata latin “*ars*” yang artinya keahlian mengekspresikan ide-ide dalam pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana yang mampu menimbulkan rasa indah.

2. Pengertian Seni Lukis Menurut Para ahli

Adapun pengertian Melukis yang dikemukakan oleh para Ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Apriyanti Melukis merupakan kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terikat pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar. Sedangkan

²⁹ Amelia Vinayastri and Amelia Ayu Rosali, “Pengaruh Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak,” *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 33–41.

Melukis menurut Sumanto adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur yang utama dalam karya lukisan.³⁰

Seni lukis adalah jenis karya seni rupa dwimatra yang keberadaannya dikatakan berumur paling tua. Seniman lukis dalam berkarya ditentukan oleh dorongan kreatif sehingga bisa menciptakan karya yang murni secara bebas sesuai gaya pribadinya. Lukisan dapat dibuat dengan berbagai macam media /bahan antara lain cat lukis, tinta, krayon/cat pastel, pensil gambar dan sebagainya. Seni lukis dapat dibuat dari bulu binatang (seni lukis bulu), lukisan mozaik, bahan alam, lukisan batik, lukisan kaligrafi dan lainnya.

Dunia anak adalah dunia bermain. dalam bermain anak menemukan kebebasan dan kegembiraan. dengan mencurahkan perasaan isi hatinya, dan dapat melatih ketrampilannya. di dalam melukis anak dapat mencurahkan seluruh perasaannya. Sehingga anak dapat mengalami sublimasi, jika perasaan itu tidak dapat disalurkan maka anak akan mengalami tekanan jiwa. Perasaan akan meledak dan tidak terkontrol. Maka penyaluran perasaan tersebut melalui kegiatan melukis.

Melukis sebagai sarana media untuk mencurahkan perasaan dan menjadikan lukisan tersebut menjadi bermakna. Pada hakekatnya melukis pada anak TK adalah hasil coretan berupa bentuk, warna dan garis yang dituangkan dalam kertas gambar, karya tersebut mempunyai makna penting dan asli murni bagi anak karena sebuah ungkapan perasaan tentang peristiwa, kejadian yang dialami atau pernah dilihat dan menjadikan sebuah pengalaman baru.

Menurut Hajar Pamadhi Adanya perbedaan menggambar dan melukis adalah menggambar dari kata *to draw* yang berarti menggoreskan atau membuat garis pada medium kertas, yang berupa karya seni rupa, sedangkan melukis dari kata *to paint* yang artinya mengecat atau memblok dengan warna. Melukis bagi anak adalah kegiatan membayangkan atau berimajinasi dapat imajinasi masa lalu maupun masa yang akan datang.

Melukis merupakan kegiatan membayangkan, mengubah bentuk warna, pada obyek yang sedang kita hadapi di lingkungan sekitar. Melukis dan menggambar sangat beda Sifat melukis sangat bebas, anak dapat mencurahkan perasaannya sehingga obyek yang dilihat seakan-akan sebagai dorongan untuk

³⁰ Nurlin Nurlin, Sri Yuliani M, and Harlin Yusuf, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis," *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 1, no. 3 (2018): 210, <https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9108>.

menciptakan karya seni rupa, Ungkapan yang ditampilkan anak pada karyanya berupa realistik (nyata) ataupun abstrak gambaran dapat diubah sesuai keinginan melukisnya.³¹

Kegiatan mewarnai dan menggambar suatu gambar dengan rapi, membuat gambar dengan tehnik mozaik dengan memakai berbagai bentuk dan membuat bentuk dari media plastisin, lempung dan lain-lain tertuang dalam indikator dari kemampuan dasar fisik motorik halus dan seni pada Kurikulum Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Sujiono (dalam Fitri & Hazizah) dalam sentra seni dan kreativitas anak dapat melatih keterampilan tangan dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan optimal seperti melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis dan pertukangan. Dengan banyak melakukan kegiatan seni maka kreativitas anak juga akan berkembang.³²

Menurut Kemdikbud Tahun 2020 Melukis merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat dikembangkan oleh seorang pendidik dalam pengembangan kreativitas anak. Aktivitas yang akan dirancang dalam bermain diharapkan anak berkreasi dan memahami keinginan sendiri karena ciri bermain adalah dilakukan dengan sukarela. Seni ditegaskan adalah sebuah proses dalam penyaluran diri melalui ekspresi dan kreasi.

Menurut Melukis (Darlia & Saranani) sebenarnya memiliki fungsi sama dengan menggambar yaitu adanya kebebasan dalam diri individu tanpa ada keterikatan yang membatasi sehingga gagasan yang ada dalam dirinya tertuang dengan hasil di permainan warna atau kanvas yang digoreskan. Saat anak menggoreskan kuas memilih warna kemudian dapat menuangkan ide, gagasan maupun yang dirasakan dalam objek yang akan menjadi sasaran lukisan tentu anak akan memiliki tambahan tingkat ide kreatif muncul secara spontan setelah berkarya seni ini.³³

3. Tujuan Melukis Bagi Perkembangan Anak

1. Tujuan Religius, yakni sebagai bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Tuhan.

³¹ A.G Fallis, "Konsep Seni Pada Anak Tk," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 11–38.

³² V Awan, S H Pratiwi, and U Ubaidillah, "Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah ...* 3, no. 2 (2020): 112–25, <http://103.88.229.8/index.php/al-athfaal/article/view/7202>.

³³ Endang Sri Handayani, Intan Prastihastari Wijaya, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Memanfaatkan Bahan Bekas."

2. Tujuan Simbolis, yakni menjadikan lukisan tersebut menjadi simbol tertentu seperti simbol kekuatan, simbol kepahlawanan, dan sebagainya.
3. Tujuan Estetis, yakni menekankan pada segi keindahan dan nilai estetika dalam membuat sebuah lukisan untuk dijadikan pajangan atau dekorasi
4. Tujuan Komersial, yakni mengutamakan selera pembeli untuk mendapat keuntungan komersial.
5. Tujuan Ekspresi, yakni untuk menunjukkan ekspresi atau emosi dalam diri pelukis.
6. Tujuan Kritik Sosial, yakni untuk menunjukkan kritik atau ketidakpuasan terhadap pemerintah maupun penguasa setempat.³⁴

4. Manfaat Melukis Bagi Anak Usia Dini

Anak-anak usia satu tahun sudah dapat mengembangkan imajinasinya. Ia mulai mencoret-coret apa saja, mempelajari dan menyerap segala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setiap benda yang dimainkannya berfungsi sesuai dengan imajinasi anak. Dalam proses berkarya seni antara pikiran dan perasaan anak usia dini masih menyatu. Mereka belum bisa membedakan makna berpikir dengan merasakan, semua menyatu dalam kegiatan refleksi. Kegiatan seni bagi anak merupakan perilaku wajar, dikerjakan setiap hari dengan kapasitas yang bervariasi. Kegiatan seni memiliki banyak manfaat untuk anak, yaitu:

- a) sebagai bahasa visual, artinya seni berfungsi sebagai alat mengutarakan pendapat, dan ungkapan perasaan: duka dan sedih, senang dan gembira, keinginan dan harapan masa yang akan datang, serta mencatat peristiwa yang pernah dialami;
- b) seni membantu pertumbuhan mental, artinya seni dapat digunakan untuk melatih pikiran, imajinasi, penalaran, perasaan, keindahan, sosial, agama, maupun toleransi yang bersifat apresiatif;
- c) seni membantu memudahkan anak ketika belajar bidang studi lain, karena pendidikan seni mengasah visual intelegensi, sehingga mudah mengungkap hal yang visual. Misalnya ketika anak belajar sejarah, imajinasinya akan memvisualkan secara

³⁴ Oleh Zakky, "Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi , Tujuan , Dan Unsur-Unsurnya," 2019.

kompresif suasana masa lalu;

- d) seni sebagai media bermain, artinya kegiatan seni bagi anak itu adalah serasa bermain dan bermain merupakan kegiatan menyenangkan.³⁵

5. Media

Kata media bersal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual, karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar.³⁶

6. Media Melukis

Media dalam melukis dibedakan menjadi media konvensional dan media nonkonvensional. Media konvensional artinya media yang sesuai dengan aturan penggunaannya seperti kertas, kanvas, hardboard dan papan. Media nonkonvensional, yaitu modifikasi media yang sesuai dengan keinginannya, misalnya melukis di atas kain blaco, terpal atau plastik.

Adapun peralatan yang digunakan untuk melukis antara lain pensil, arang, pena/ spidol, rintang pohon, potongan papan, kuas, karet tebal dan karet tipis, krayon pastel, dan jari tangan. Melukis Nonkonvensional merupakan cara berkreasi menggunakan peralatan dan teknik yang tak biasa cara kerjanya seperti eksperimen (percobaan). Adapun teknik yang digunakan dalam melukis Nonkonvensional adalah: a) Teknik tutup, b) Teknik campur warna kering dan warna basah, c) Melukis dengan teknik gesek benang d) Melukis dengan Teknik Ikat-Celup, e) Melukis dan Menempel f) Melukis dengan Kibasan Warna Cat Air.

C. Media Pasir

1. Pengertian Media Pasir

Pasir berwarna merupakan suatu media pembelajaran yang masih sangat jarang digunakan, padahal pasir berwarna adalah salah satu media pembelajaran

³⁵ Muhiyatul Hadiyah, “Pengembangan Seni Pada Anak,” *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* 1, no. 2 (2016): 149–64.

³⁶ Abdul Wahid, “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar,” *Istiqra* 5, no. 2 (2018): 1–11.

yang dapat dimanipulasi, dan dapat diterapkan kedalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang sangat menarik untuk anak maka dari itu penulis tertarik dengan media pasir warna dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Al-Qur'an Al-Mujahidin Krui, Pesisir Barat. Media yang digunakan penulis yaitu pasir warna memerlukan bahan dan alat yaitu: kertas gambar, pasir warna, dan lidi kecil. Proses pembuatannya meliputi: mewarnai lukisan gambar yang ada dikertas menggunakan pasir sesuai dengan imajinasi anak.

Menurut (Mardiana, Kesumawardani, dan Wardhani) Pasir merupakan alat permainan yang sangat digemari anak taman kanak-kanak karena mereka sangat senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur (tentunya yang bersih) dan pasir memiliki tekstur yang lain antara lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak.

Menurut Shirrmacher Aktivitas bermain pasir buatan dapat mengembangkan kemampuan otot-otot kecil anak, antara lain mengembangkan keterampilan jari-jari tangan, melalui gerakan meremas, menggenggam, mengepal, menghimpit, menekan untuk menciptakan suatu bentuk. Pada saat yang sama tanpa disadari dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dan dapat melatih keterampilan motorik halus anak.

Menurut Daniel Beerlyne dikutip Hosnan mengatakan bahwa permainan sebagai suatu yang menegaskan dan menyenangkan karena permainan itu memuaskan dorongan penjelajahan kita, yang meliputi keingintahuan dan hasrat akan informasi tentang sesuatu yang baru atau yang tidak bisa. Bermain pasir menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan dan membuat anak nyaman dalam mengekspresikan dirinya. Bermain pasir membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita Virgawati (2015) menyebutkan Bahwa perlakuan yaitu dengan bermain media pasir yang ditampilkan dalam bentuk skor tes.³⁷

³⁷ Sri Wahyuni, Yetty Rahelly, and Syafdaningsih, "Pengaruh Bermain Media Pasir Terhadap Kreativitas Pada Anak Di Kelompok B Tk Negeri Pembina 2," *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 4, no. 2 (2017): 66–74.

2. Media Pasir Menurut Para Ahli

Adapun media pasir yang dikemukakan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Piaget (dalam Jarret, dkk) menyebut pasir sebagai “*mental complexity*”, yaitu sebagai bahan multiguna yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan bermain pada anak usia dini, diantaranya bermain fungsi (misal melompat pada bak pasir atau mengisi dan memindahkan pasir), mengkonstruksi (misal membangun istana pasir), bermain drama (misal bermain pura-pura membuat kue). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa bermain pasir dapat mengembangkan pengetahuan dan imajinasi anak dalam mengeksplorasinya.

Menurut Raihan Penggunaan pasir sebagai sumber belajar bagi anak terlihat sederhana, selain memberikan manfaat untuk memberikan pengetahuan juga memberi manfaat yang besar terhadap perkembangan psikomotorik anak-terutama fisik motorik halus. Bermain pasir dapat melatih koordinasi antara jari tangan dan lengan anak. Ketika anak menggali pasir dengan sekop atau membentuk pasir menggunakan berbagai bentuk cetakan, maka dapat melatih otot tangan, koordinasi mata, dan motorik halus anak.³⁸

Menurut Wulandari bermain pasir buatan tidak hanya rasa senang yang didapatkan anak namun juga dapat meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, penyaluran kreativitas, imajinasi, mengenal bentuk dan warna. Pasir berwarna dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuang-menuang, ataupun cetak-mencetak. Pasir yang digunakan bisa pasir pantai putih yang diberi pewarna makanan ataupun dari campuran tepung dan pewarna makanan, ataupun garam yang diberi pewarna makanan.

Menurut (Wahyuni, Rahelly, & Syafdaningsih) bermain pasir disukai hampir semua anak dan pasir pun media yang mudah dijumpai dan hampir semua anak pasti tidak asing lagi dengan media pasir. Apa lagi jika media pasir itu dapat anak mainkan dan ekspresikan bentuk-bentuk yang anak sukai, sehingga bermain pun akan semakin menyenangkan. pasir sendiri bertekstur lembut yang enak dipegang dan digenggam oleh anak kecil. Selain itu bahan ini bersifat multiguna karena mudah diubah bentuknya ke bentuk lain melalui aktivitas menulis diatas pasir sehingga anak dapat melatih otot-otot, dan syaraf taktil anak, bahkan koordinasi otak, mata dan tangan anak yang sangat diperlukan untuk

³⁸ Ayu Asmah dan Mustaji, “PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM PASIR SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN SAINS DAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI Ayu,” *KWANGSAN 1* (2014): 24.

mengembangkan kemampuan anak.

Menurut (Mardiana dan Kusmawardani) Pasir merupakan alat permainan yang sangat digemari anak taman kanak-kanak karena mereka sangat senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur (tentunya yang bersih) dan pasir memiliki tekstur yang lain antara lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak.³⁹

3. Manfaat Melukis Dari Media Pasir

Adapun Manfaat Melukis Dari Media Pasir warna yaitu sebagai berikut:

(1) Menanamkan bakat, minat seni anak dalam bentuk lukisan. (2) Melatih motorik halus anak agar dapat bekerja dengan baik. (3) mengembangkan potensi seni melukis yang dimiliki anak dalam berimajinasi. (4) Meningkatkan kreativitas anak dalam berkarya seni. (5) Melatih keseimbangan emosional anak. (6) Meningkatkan minat belajar anak.

Efek penggunaan media pasir berwarna terhadap aspek perkembangan anak diantaranya: (1) aspek perkembangan motorik halus dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan melukis di atas pasir dengan jari tangan agar dapat melatih anak untuk melukis dengan baik; (2) aspek perkembangan nilai agama dan moral dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan menempelkan pasir ke dalam kertas lukisan agar dapat melatih kesabaran anak dan mengenal ciptaan Allah SWT; (3) aspek perkembangan bahasa dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan mengeja huruf kata p-a-s-i-r agar anak dapat mengucapkan kata pasir; (4) aspek perkembangan kognitif dalam penggunaan media pasir warna adalah dapat memimikinkan warna yang pas untuk lukisan (menggunakan otak kanan), (5) aspek perkembangan sosial emosional dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan melukis pasir dengan imajinasi anak bergambar terpancar di wajah anak dengan bahagia bahwa mereka sangat senang dengan pembelajaran bermain pasir; (6) aspek perkembangan seni dalam penggunaan media pasir warna adalah kegiatan melukis sambil mewarnai lukisan mereka membuat lukisan dan warna sesuai keinginan anak.

D. Model Tindakan

Penelitian tindakan kelas sudah lama berkembang dari beberapa negara maju seperti Australia, Amerika, Inggris, para ahli pendidikan di negara-negara tersebut mendapat perhatian yang luas terhadap PTK. Model tindakan ini

³⁹ S

itti Salma and Lili Jumarni, "Jurnal Smart PAUD," *Jurnal Smart PAUD P-ISSN 3*, no. 1 (2020): 35–42.

menggunakan model Arikunto. Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dalam mengembangkan kreativitas melukis di kelas dengan melihat indikator pencapaian anak. yang difokus pada situasi kelas, dengan tujuan memperbaiki perkembangan anak pada saat proses kegiatan dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebagai penyampai kesenjangan antar teori dan praktek pendidikan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan yang kemungkinan akan benar atau salah. Hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang Dalam suatu penelitian, yang memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu, dan berfungsi sebagai tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan. Berdasarkan pertanyaan diatas dapat dipahami, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Mewarnai lukisan dengan Media pasir dapat meningkatkan kreativitas melukis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul. "Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK" 01 (2019): 38–43.
- Agus Makmur. "Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10." *Jurnal EduTech* 1, no. 1 (2015).
- Andheska, Harry. "Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif." *Bahastra* 36, no. 1 (2016): 55. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v36i1.5058>.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. "Pengertian Kreativitas Dan Pengembangan Kreativitas Anak." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.
- Awan, V, S H Pratiwi, and U Ubaidillah. "Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah ...* 3, no. 2 (2020): 112–25. <http://103.88.229.8/index.php/al-athfaal/article/view/7202>.
- Aziza, Nur. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, 43.
- Debeturu, Balandina, and Elisabeth Lanny Wijayaningsih. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>.
- Endang Sri Handayani, Intan Prastihastari Wijaya, Anik Lestaringrum. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Memanfaatkan Bahan Bekas" 4, no. 2 (2021): 12.
- Fakhriyani, Diana Vidya, and Universitas Islam Madura. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI" 4, no. 2 (2016).
- Fallis, A.G. "Konsep Seni Pada Anak Tk." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 11–38.
- Farhana, Husna dkk. "Penelitian Tindakan Kelas." *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, 2019.

- Farida Mayar, Yolanda Mustika Fitri. “Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (2019): 1–9.
- Fatmawati, Jati. “Telaah Kreativitas.” *Universitas Airlangga*, no. October (2018): 0–21.
https://www.researchgate.net/publication/328217424_TELAAH_KREATIVITAS.
- Florida, Nelino, César López, and Vicente Pocomucha. “CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk” 2, no. 2 (2012): 35–43.
- Graziarni. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas,” 2017, 1–14.
- Hafizallah, Yandi -. “Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 49–58.
<https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-05>.
- Hanifah, Nina. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna,” n.d., 64–75.
- Hidayati, Isnani. “MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI STRATEGI 4P (PRIBADI, PENDORONG, PROSES, PRODUK) Rahimah” 5, no. 1 (2020): 96–102.
- Huliyah, Muhiyatul. “Pengembangan Seni Pada Anak.” *As -Sibyan Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* 1, no. 2 (2016): 149–64.
- Indonesia, Universitas Islam. “MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA ANAK” 2, no. 2 (2013): 124–29.
- Jeklin, Andrew. “Model Pembelajaran Sentra,” no. July (2016): 1–23.
- Karmila, Mila, Agus Suharno, and Purwadi Purwadi. “Pengaruh Metode Pembelajaran Permainan Bahasa Peningkatan Kreativitas Anak.” *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2012): 124–47. <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.263>.
- LAMPUNG, MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PERMAINAN WARNA DENGAN MEDIA BENANG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA I BANDAR, and Untung Nopriansyah Alma Rara Anggia. “RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA I BANDAR LAMPUNG” 1 (2018): 6.
- Mulyadi, Seto, A.M. Heru Basuki, and Wahyu Rahardjo. “Student’s Tutorial System Perception, Academic Self-Efficacy, and Creativity Effects on Self-Regulated Learning.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 217 (2016):

598–602. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.059>.

- Musfiroh, Tadkirotun. “Kreativitas Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Pendidikan.” *Pusdi PAUD Lemlit UNY*, 2003, 3–4. [staffnew.uny.ac.id › upload › pengabdian › KREATIVITAS+ANAK+USIA](http://staffnew.uny.ac.id/upload/pengabdian/KREATIVITAS+ANAK+USIA).
- Mustaji, Ayu Asmah dan. “PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM PASIR SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN SAINS DAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI Ayu.” *KWANGSAN 1* (2014): 24.
- Novianti, Ria. “Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini.” *Educhild 01*, no. 1 (2012): 22–29.
- Nurkhasyanah, Alfiyanti. “Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak Dalam Lingkungan Keluarga.” (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8809>.
- Nurlin, Nurlin, Sri Yuliani M, and Harlin Yusuf. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis.” *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 1, no. 3 (2018): 210. <https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9108>.
- Program, Raudhah, Studi Pendidikan, and Guru Raudhatul. “RAUDHAH Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163 - V,” 2017.
- Purwono. “Konsep Dan Definisi.” *Evaluation*, 2017, 16.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- ROSINDA BR HOTANG. “Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini.” *Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 58 (2020): 23–34.
- Salma, Sitti, and Lili Jumarni. “Jurnal Smart PAUD.” *Jurnal Smart PAUD P-ISSN 3*, no. 1 (2020): 35–42.
- Siregar, Akhyun Nafyadah, Fakultas Ilmu, Pendidikan Universitas, Negeri Padang, and Finger Painting. “MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BERBASIS KONSEP PRIBADI, PROSES, PENDORONG, PRODUK (4P) BAGI ANAK” 02, no. 01 (2021): 1–10.
- Sit, Masganti, Khadijah, Fauziah Nasution, Sri Wahyuni, Rohani, Nurhayani, Ahmad Syukri Sitorus, and Raisah Armayanti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing,

2016.

- Slameto, Slameto. "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 3 (2015): 47.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>.
- Umami, Dian, and Heri Hidayat. "Kegiatan Eksplorasi Mengukur Tanaman Pada Anak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 1 (2020): 77–90.
<https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8108>.
- Vinayastri, Amelia, and Amelia Ayu Rosali. "Pengaruh Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak." *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2016): 33–41.
- Wahid, Abdul. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Istiqra* 5, no. 2 (2018): 1–11.
- Wahyuni, Sri, Yetty Rahelly, and Syafdaningsih. "Pengaruh Bermain Media Pasir Terhadap Kreativitas Pada Anak Di Kelompok B Tk Negeri Pembina 2." *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 4, no. 2 (2017): 66–74.
- Wandi, Zherly Nadia, and Farida Mayar. "Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 363.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.
- Wardayati, Desiana Dwi. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 11–28.
- Yuliana, Syukri, and Halida. "Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun," 2013, 1–14.
- Zakky, Oleh. "Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi , Tujuan , Dan Unsur-Unsurnya," 2019.